

## Manajemen Masjid Baitul Mustahfirin Al-Amir dalam Kegiatan Keagamaan

Guruh Sakti Syahputra, Hasnun Jauhari Ritonga

Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
guruh0104192105@uinsu.ac.id, hasnunjauhariritonga@uinsu.ac.id

### ABSTRACT

*This research is related to the Management of the Baitul Mustaghfirin Al-Amir Mosque in religious activities. The purpose of this study was to determine the management of the mosque in religious activities and to find out the supporting and inhibiting factors in religious activities at the Baitul Mustaghfirin Al-Amir Mosque, Jalan Mahoni Psr II Timur, Bandar klipka Village, Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. This type of research is a qualitative research with a descriptive qualitative approach. Data obtained by using observation, interviews and documentation. Based on research that the Baitul Mustaghfirin Al-Amir Mosque in religious activities carries out management functions, namely planning and organizing activities, compiling and allocating schedules, assigning tasks, carrying out planned activities, these management functions are naturally carried out to facilitate religious activities. Carrying out activities or activities The mosque functions as a place for various religious activities and not just a place of ritual worship. In carrying out activities, there are several factors that become obstacles to activities, including: 1) Lack of awareness to routinely monitor or participate in activities. 2) There are those who work until late at night, so they rarely participate in these activities.*

**Keywords:** Management, Mosque, Religious Activities

### ABSTRAK

Penelitian ini terkait dengan Manajemen Masjid Baitul Mustaghfirin Al-Amir dalam kegiatan keagamaan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen masjid dalam kegiatan keagamaan dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan keagamaan di Masjid Baitul Mustaghfirin Al-Amir Jalan Mahoni Psr II Timur Desa Bandar klipka Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif Deskriptif. Data diperoleh dengan menggunakan Observasi, wawancara dan Dokumentasi. Berdasarkan Penelitian bahwa Masjid Baitul Mustaghfirin Al-Amir dalam kegiatan keagamaan menjalankan fungsi-fungsi manajemen yaitu merencanakan dan mengatur kegiatan, menyusun dan mengalokasikan jadwal, menetapkan tugas, melaksanakan kegiatan yang direncanakan, fungsi-fungsi manajemen tersebut sudah sewajarnya dilakukan untuk

memperlancar kegiatan keagamaan. Melaksanakan kegiatan atau aktifitas Masjid berfungsi sebagai tempat berbagai kegiatan keagamaan dan bukan hanya tempat ibadah ritual. Dalam pelaksanaan kegiatan, ada beberapa faktor yang menjadi penghambat kegiatan, antara lain: 1) Kurangnya kesadaran untuk rutin memantau atau mengikuti kegiatan. 2) Ada yang bekerja sampai larut malam, sehingga jarang mengikuti kegiatan tersebut.

**Kata Kunci:** Manajemen, Masjid, Kegiatan Keagamaan

## PENDAHULUAN

Bagi umat muslim Masjid memiliki arti penting baik dalam kehidupan secara material ataupun spiritual. Kata masjid sendiri berasal dari kata tempat sujud atau *sajada-yasjudu-mosjidan* (Sofyan Syafri Harahap: 1996)

Adapun Masjid secara terminologi adalah bangunan dengan batasan-batasan yang dibangun untuk tujuan menghambakan diri kepada Allah SWT yaitu seperti melaksanakan shalat, dzikir, mengaji dan kegiatan ibadah lainnya. Seperti firman Allah SWT dalam Qur'an Surah Albaqarah: 114 yang artinya: *"Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalang-halangi menyebut nama Allah dalam masjid-masjid-Nya dan berusaha untuk merobohkannya? Mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (masjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat"*

Adapun ayat di atas menjelaskan Masjid adalah tempat yang didirikan atau di bangun untuk menyembah diri kepada Allah SWT yaitu mengerjakan Shalat 5 waktu dalam sehari semalam dan orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT yang bisa mengatur atau memperjuangkan masjid yang damai dan aman. Upaya mereka yang berhasil untuk memakmurkan masjid dapat dicapai yaitu dengan memaksimalkan atau meningkatkan aktivitas keagamaan melalui pengelolaan masjid, sistematis dan terorganisasi dalam jangka waktu yang berkesinambungan.

Manajemen memiliki makna proses kerjasama antara individu, kelompok, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan dari organisasi seperti kegiatan manajemen. Dalam arti sempit, manajemen selalu mencakup alokasi dan pengendalian sumber daya keuangan, manusia dan material untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai ilmu, manajemen memiliki pendekatan sistematis yang selalu digunakan untuk memecahkan masalah. Metode manajemen untuk mengevaluasi proses, membangun kerangka kerja konseptual, mendefinisikan fundamental, dan merumuskan teori manajemen menggunakan pendekatan ini. Oleh karena itu, manajemen adalah proses universal yang melibatkan keberadaan berbagai jenis institusi, posisi berbeda dalam institusi, atau pengalaman dalam lingkungan yang sangat berbeda pada waktu yang berbeda dalam kehidupan.

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan agama. Aktivitas berarti aktivitas atau pekerjaan (Poerwodarminto: 2003). Aktivitas berasal dari kata bahasa Inggris "Activity" yang berarti kerja, aktivitas, pekerjaan, gerakan, dan konsumsi energi. Aktivitas berarti aktivitas atau pekerjaan (Rudy Hariyono: 2005). Keagamaan dibuat dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktifitas agama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan ibadah, tetapi juga melakukan kegiatan lain yang dimotivasi oleh kekuatan spiritual. (Muhaimin: 2012). Kegiatan keagamaan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan menjadikan manusia berakhlak mulia sesuai dengan perintah Allah SWT.

Hasil Observasi yang dilakukan di Masjid Baitul Mustaghfirin Al-Amir fungsinya bukan saja hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga msjid adalah tempat untuk pelaksanaan legiatan keagamaan atau tempat berdakwah. Hanya saja dalam realisasinya pengelolaan untuk memaksimalkan kegiatan keagamaan masih kurang dari harapan, di mana masih banyak kegiatan yang belum diterapkan atau dilaksanakan dan adanya kemunduran dalam pelaksanaan aktivitasnya, dan masjid baitul Mustaghfirin Al-Amir terletak di Pondok Pesantren mulai dari jenjang TK, SD, SMP, dan Madrasah Aliyah dan di tengah kawasan padat penduduk.

## 1.1 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Masjid Baitul Mustaghfirin Al-Amir dalam Kegiatan Keagamaan?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan Keagamaan di Masjid Baitul Mustaghfirin Al-Amir?

## 1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen Masjid Baitul Mustaghfirin Al-Amir dalazKegiatan Keagamaan di Masjid Baitul Mustaghfirin Al-Amir Jalan Mahoni Pasar II Timur Desa Bandar Klippa Kec. Precut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan pengahambat dalam kegiatan keagamaan di Masjid Baitul Mustaghfirin Al-Amir Jalan Mahoni Pasar II Timur Desa Bandar Klippa Kec. Precut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

## METODE PENELITIAN

Peneliti penelitian ini memilih jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam pengolahan karya ini. Jenis penelitian ini menjadikan manusia sebagai alat

utama dan menyesuaikan dengan kondisi yang dianggap wajar untuk metode pengelompokan data kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Baitul MustaghfirinAl-Amir yang Terletak dijalan Mahoni Pasar II Timur Desa Bandar Klippa kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Subjek yang di ambil dalam Penelitian ini adalah Ketua Masjid Baitul Mutaghfirin Al-Amir sebagai data Primer, dan data sekundernya yaitu pengurus Masjid dan Jamaah Masjid Baitul Mustaghfirin Al-Amir serta pihak pihak yang terkait dalam sumber informasi.

Ada berbagai jenis teknik pengumpulan data yang dapat digunakan. alat pengumpul data yang digunakan, dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan angket dan peneliti langsung terjun ke lapangan untuk menentukan tujuan penelitian, pekerjaan utamanya adalah observasi yaitu pengamatan terstruktur. Untuk mendapatkan data yang mendalam, peneliti menggunakan gaya wawancara tidak terstruktur, yaitu tidak menggunakan petunjuk wawancara tetapi disusun secara berurutan dan menyeluruh selama proses wawancara untuk mengumpulkan data. Selain itu, peneliti juga menggunakan literatur dalam pengumpulan data untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kualitatif Milles dan Huberman, dengan langkah-langkah yang ditulis oleh Sugiyono yaitu: Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian Data, Penarikan kesimpulan.

## LANDASAN TEORI

### 3.1 Pengertian Masjid

Masjid adalah tempat sujud, yang kemudian berkembang menjadi bangunan khusus yang digunakan manusia sebagai tempat berkumpulnya shalat berjamaah dan para pengikutnya.(Nurkholis Madjid: 2004) Masjid merupakan lembaga Islam yang menjunjung tinggi kebijakan-kebijakan yang baik dan mendapatkan ridho Allah SWT.

penulis menyimpulkan bahwa konsep masjid adalah tempat ibadah umat Islam dan tempat yang cocok untuk kegiatan yang bertujuan meningkatkan ibadah hanya kepada Allah SWT.

### 3.2 Pengertian Manajemen

Menurut Schein (2008: 2) Manajemen merupakan profesi yang harus diterapkan secara dengan profesional, makna profesional disini yaitu dapat mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip umum, yang memperoleh status karena mencapai hasil operasional tertentu dan profesional harus digariskan oleh kode etik yang kuat.

Terry (2005: 1) mengasumsikan bahwa yang dimaksud dengan manajemen adalah proses atau kerangka kerja, memimpin atau mengarahkan sekelompok orang menuju tujuan atau maksud sebenarnya dari organisasi. Ini melibatkan mengetahui apa yang perlu dilakukan, menentukan bagaimana melakukannya, memahami bagaimana melakukannya, dan mengukur efektivitas upaya yang telah dilakukan.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah usaha kolektif untuk menetapkan dan mencapai tujuan organisasi dengan melakukan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Manajemen adalah suatu kegiatan; Pelaksanaannya disebut manajemen dan orang yang melaksanakannya disebut manajemen.

### 3.3 Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan memiliki makna yang penting untuk menjadikan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan membentuk manusia yang *berakhlakul karimah* seperti yang perintahkan oleh Allah SWT. Aktivitas keagamaan berperan penting bagi semua orang agar tidak membuat manusia menjadi primitif dalam artian tertinggal dengan pengetahuan agama yaitu jauh dari akhlak yang mulia dan tentu saja sama dengan kegiatan keagamaan sebagai tempat untuk mengisi kehidupan seseorang dengan kegiatan yang bermanfaat ataupun berguna. (Herman Pelan: 2018)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pengurus Masjid Baitul Mustaghfirin Al-Amir untuk memperkuat kegiatan keagamaan dengan menjalankan fungsi manajemen, termasuk di dalamnya perencanaan (*planning*) yang dilakukan selama pembangunan jangka panjang suatu program terikat waktu, mendefinisikan suatu proses, organisasi, manajemen, implementasi, atau penerapan program yang merupakan bagian dari tugas, kemudian menentukan anggaran untuk operasi dan akhirnya fungsi manajemen serta pemantauan dan evaluasi selama operasi.

Pengorganisasian yang telah dilaksanakan di Masjid Baitul Mustaghfirin Al-Amir telah menetapkan sesuai bidangnya masing-masing yaitu Mulai dari Pembina, Kemudian Ketua, Sekretaris, Bendahara, Devisi Imarah dan Imarah, dan Devisi Kebersihan. Pengorganisasian ini adalah bentuk manajemen Masjid Baitul Mustaghfirin Al-Amir agar kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan lancar.

Dalam proses pengelolaan masjid dalam rangka peningkatan aktivitas keagamaan, selain faktor penghambat, juga terdapat faktor yang mendukung dalam pengelolaan masjid Baitul Mustaghfirin Al-Amir, yaitu: (1) Respon positif dari masyarakat sekitar. (2) Memiliki sumber daya manusia yang baik di bidangnya meskipun pelaksanaannya masih terbatas. (3) Masyarakat selalu terlibat langsung ketika kegiatan dilakukan.

Untuk gerakan atau pelaksanaan fungsi mobilisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan keagamaan, termasuk memberikan motivasi, bimbingan dan pelatihan, organisasi komunikasi yang baik, semuanya dilakukan oleh ketua dan anggota dewan pengurus masjid. Dalam menjalankan tugas pengurus masjid untuk memaksimalkan kegiatan keagamaan, pengelola masjid Baitul Mustaghfirin Al-Amir juga melakukan pengawasan atau pengawasan secara berkala dengan selalu memantau operasional dan rencana yang dibentuk. Masjid Mustaghfirin Al-Amir, juga mengevaluasi kinerja anggotanya agar bisa. Diketahui, operasional dapat dijamin berjalan lancar, tanpa hambatan dan mencapai tujuan, yakni memakmurkan masjid dengan jamaah yang banyak. Masjid Baitul Mustaghfirin Al-Amir Dalam peningkatan kegiatan keagamaan, juga dilakukan kegiatan pemantauan lainnya antara lain: (1) Pengawasan langsung dilaksanakan oleh ketua pengurus masjid Baitul Mustaghfirin Al-Amir dengan cara datang langsung ke lokasi. (2) Pengawasan tidak langsung dilaksanakan oleh ketua masjid Baitul Mustaghfirin Al-Amir, khususnya dengan mengarahkan masing-masing kepala dinas untuk mengkoordinasikan dan memantau perkembangan kegiatan yang tidak diakses langsung oleh ketua.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa Manajemen yang dilaksanakan di Masjid Baitul Mustaghfirin Al-Amir sudah lumayan baik dalam perencanaan, namun dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan masih belum maksimal dikarenakan masih banyak kegiatan keagamaan yang belum terlaksanakan.

Namun berdasarkan hasil observasi, pelaksanaannya cukup baik, dan manajemen juga telah memberikan saran kepada pengurus lainnya, seperti terus melatih karyawan lain dan menjaga komunikasi yang baik dengan mereka telah disimpan rapi dan nyaman. Keberadaan penggerak dan pengawasan pembinaan penasehat juga dapat diamati dari Masjid Baitul Mustaghfirin Al-Amir yang memiliki dua bulan sekali kegiatan dakwah atau pengajian rutin yaitu Dzikir Akbar dan Tausiyah yang dapat diikuti oleh semua kalangan. dan terbuka untuk umum.



**Gambar 1 Kajian Rutin tausiyah dan dzikir Akbar yang dilaksanakan sebulan dua kali**

Pelaksanaan Kajian Rutin Tausiyah dan Dzikir Akbar dilaksanakan dalam sebulan dua kali yaitu tepatnya pada minggu kedua dan minggu ke empat. Kegiatan keagamaan ini. Atau Pelaksanaan pengajian rutin ini diikuti oleh santri putri yang belajar di pesantren, ibu-ibu dari banyak majelis taklim yang ada di kota Medan dan masyarakat sekitarnya. .

Bersadarkan hasil observasi dan wawancara, Kegiatan keagamaan Lainnya Yang dilaksanakan di Masjid Baitul Mustaghfirin Al-Amir adalah Yasinan setiap malam Jumat yang di hadiri oleh para santri santriwati yang ada di pondok pesantren dan masyarakat sekitar. Yasinan ini dilaksanakan di dan ini juga merupakan bentuk keaktifan pengurus masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.



**Gambar 2 Kegiatan Keagamaan Yasinan dilaksanakan Setiap Minggu**

Hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa dua faktor yang menjadi penghambat dan memperlancar pelaksanaan pengurusan masjid dengan tujuan peningkatan kegiatan keagamaan. Faktor penghambat tersebut antara lain manajemen Masjid yang kurang terorganisir, banyaknya kegiatan yang belum terlaksana sehingga menyebabkan tersendatnya operasional, Tidak hanya itu, dari hasil penelitian diketahui bahwa karena pandemi Covid-19 membuat masyarakat semakin berkurang untuk mengunjungi masjid, waktu shalat tetap ada, namun sebelum Covid-19 banyak masyarakat yang datang untuk melaksanakan shalat berjamaah. Dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menghadiri kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tausiyah dan dzikir akbar yang dapat diketahui bahwa jamaah berkuang semenjak Covid 19 terjadi dan hal itulah sampai sekarang membuat jamaah semakin berkurang. Kurangnya kesadaran masyarakat juga di sebabkan oleh karena kesibukan para jamaah seperti bapak bapak sibuk bekerja diluar rumah dan ibu ibu sibuk mengurus rumah tangga. Selain faktor penghambat juga terdapat faktor yang memperlancar kegiatan keagamaan atau faktor pendukung diantaranya terdapat Masukan baik dari masyarakat sekitar terhadap masjid Baitul Mustazhfirin Al-Amir. Selain hal tersebut masjid Baitul Mustaghfirin Al-Amir juga memiliki pengurus yang unggul dan kompeten dalam bidangnya walaupun dengan beberapa keterbatasan.

## **KESIMPULAN**

Dan setelah melaksanakan pengolahan data, peneliti dapat menyimpulkan yaitu manajemen masjid Baitul Mustaghfirin Al-Amir dalam kegiatan keagamaan semakin meningkat, sudah terstruktur mulai dari kepengurusan Masjid yang jelas,

memiliki rencana dan program kerja yang jelas, serta pelaksanaan rutin yang dilakukan cukup baik meskipun tidak semua program dapat dilakukan. Pengorganisasian yang dilakukan di Masjid Baitul Mustafirin Al-amir telah menetapkan sesuai bidangnya masing-masing yaitu Mulai dari Pembina, Kemudian Ketua, Sekretaris, Bendahara, Devisi Imarah dan imarah, dan Devisi Kebersiha.

Pengoperasian Masjid Baitul Mustaghfirin Al-Amir menghadapi beberapa kendala, selain itu terdapat faktor pendukung agar setiap pengoperasian dapat terlaksana dengan maksimal, yaitu seperti adanya respon positif dari masyarakat sekitar tentang keberadaan Masjid Baitul Mustaghfirin Al-Amir. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan adalah Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menghadiri kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, tausiyah dan dzikir akbar yang dapat diketahui bahwa jamaah berkuang semenjak Covid 19 terjadi dan hal itulah sampai sekarang membuat jamaah semakin berkurang. Kurangnya kesadaran masyarakat juga di sebabkan oleh karena kesibukan para jamaah seperti bapak bapak sibuk bekerja diluar rumah dan ibu ibu sibuk mengurus rumah tangga.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 1989), 190

Ayyub, Moh. E. dkk. *Manajemen Masjid*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 7

Denzin, Norman.k., Lincoln, yvonna s. (2005). *Qualitative Research* (Third Edit). sage Publication.

Herman Pelani, *Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa*, Jurnal Diskursus Islam, Volume 06 Nomor 3, Desember 2018, 449.

Husna, A. (2019). *Manajemen Idarah Mesjid Al-Hasyimiyah Lamnyong Darussalam Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Cet II (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 8

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 293.

Muhammad. E. Ayub, et al, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 192

Nurkholis Madjid, *Masyarakat Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: paramadina, 2004), 98-99

Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Jakarta: Mizan, 1996), 459

Rudy Hariyono dan Antoni Ideal, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris Plus Idiom* (cet; 1, Surabaya: Gitamedia Press, 2005), h. 21.

Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Jogyakarta: Bhakti Prima Rasa, 1996), h. 26

Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2011), h. 186-187.

Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 41.

TB. Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 154

W.J.S.Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 23.

Zuhairini, *sejarah pendidikan islam* (jakarta: bumi aksara, 1995), 35